BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi yang terjadi sangat besar pengaruhnya bagi bangsa-bangsa di dunia, termasuk bangsa Indonesia. Era globalisasi membawa dunia usaha kepada persaingan dalam dunia usaha tidak lagi mempunyai batasan-batasan, baik batasan geografis, batasan politik, maupun batasan ekonomi. Pada akhirnya dunia akan menjadi pasar bersama dan industri-industri didalamnya bersaing untuk memperebutkan posisi dalam pasar tersebut. Dalam menghadapi era globalisasi, perusahaan-perusahaan Indonesia baik yang bergerak diluar negeri maupun yang hanya didalam negeri harus bersiap diri agar dapat menerima tantangan dari perusahaan asing sejenis maupun perusahaan lain yang lebih efektif dan efisien.

Banyak negara dikawasan asia pasifik termasuk Indonesia mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi yang disebabkan terutama oleh depresiasi mata uang negara-negara tersebut akibat utamanya adalah kesulitan likuiditas dibanyak perusahaan, tingginya suku bunga dan kurs mata uang asing serta penurunan secara drastis harga-harga saham. Operasi perusahaan dimasa depan sangat mungkin dipengaruhi oleh kelangsungan dari keadaan ekonomi tersebut. Penyelesaian dari memburuknya kondisi ekonomi akan sangat tergantung pada kebijakan dibidang fiskal dan moneter yang akan dilakukan pada pemerintah guna memulihkan kondisi ekonomi nasional. Keberhasilan dari usaha tersebut tentunya berada diluar pengendalian perusahaan.

Krisis ini juga membuat pengambilan keputusan lebih berhati-hati agar kinerja perusahaan tetap pada kesehatan yang optimum, manajemen harus menjalankan usahanya dengan memperhatikan keadaan lingkungan dan arah perubahan seperti yang telah disebutkan diatas. Secara umum untuk menilai perusahaan adalah melalui laporan keuangannya yang dapat dilakukan melalui beberapa cara sesuai tujuan masing-masing, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui rasio keuangan terhadap pos-pos yang ada dalam neraca maupun perhitungan laba-rugi perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat digunakan rasio-rasio keuangan meliputi rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio efisiensi (*efficiency ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dan rasio *coverage*. Rasio-rasio ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan operasi dan posisi keuangan pada akhirnya dapat ditetapkan penggolongan kondisi perusahaan dalam beberapa kategori (Iqbal, 2002).

Dalam perkembangannya, rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Selain itu analisis kemungkinan terjadinya kebangkrutan juga dapat menggunakan model perhitungan tertentu. Analisa peramalan kebangkrutan berdasarkan model perhitungan tertentu menghasilkan metoda-metoda prediksi yang paling akurat. Metoda-metoda ini timbul akibat adanya dua hal penting pertama, peramalan harus mengikuti *double entry system* yaitu setiap debit harus selalu berhubungan dengan kredit. Kedua prediksi-prediksi yang paling wajar adalah mengasumsikan tidak terjadinya peristiwa-peristiwa luar biasa seperti bencana alam karena sifat dari peristiwa-

peristiwa luar biasa itu tidak dapat diprediksi dengan tepat. Oleh karena itu, peramalan-peramalan yang wajar berdasarkan observasi atas perioda terlama yang tersedia. Peramalan yang berdasarkan atas hasil selama lima tahun berturut-turut lebih indikatif dibandingkan dengan yang hanya berdasarkan hasil selama dua tahun.

Dalam lingkungan luar perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya, ada beberapa fenomena kecenderungan bangkrut yang dapat kita lihat seperti menurunnya daya saing produk sehingga produk perusahaan tidak laku dipasaran yang berakibat pendapatan dan laba yang dihasilkan menurun, terbatasnya kapasitas industri yang disebabkan oleh makin kompetitifnya pasar internasional sedangkan pasar nasional makin menyempit, naiknya biaya bahan baku dan biaya lain seperti biaya listrik dan biaya upah buruh. Dengan naiknya biaya bahan baku, menjadi mahal yang mengakibatkan harga jual menjadi mahal, sehingga produk menjadi kurang laku dipasaran dan pendapatan serta laba menurun. Padahal perusahaan harus membayar biaya upah buruh yang meningkat. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat membayar upah buruh. Hal-hal seperti itu dapat menyebabkan perusahaan menjadi bangkrut.

Guna mempertajam analisis maka digunakan model Altman (1983) yaitu suatu model analisis keuangan yang telah banyak digunakan di Amerika serikat yang merupakan pengembangan dari analisis multi diskriminan. Analisis multi diskriminan adalah sebuah prosedur untuk mengidentifikasi suatu hubungan antara variabel kuantitatif dan kualitatif, pada nilai-nilai diskriminan tersebut dijadikan alat bantu untuk memprediksi suatu keandalan dimasa yang akan datang

dengan melihat sifat-sifat dari berbagai fenomena yang terjadi. Angka-angka nilai diskriminan dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan, misalnya kinerja perusahaan sangat baik, sehat atau bahkan perkiraan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Digunakan model Altman ini karena menurut Eidelman dan Gapenski (1995), model ini lebih memberikan keakuratan dan kejelasan mengenai hasil penilaiannya, daya ujinya dapat dievaluasi secara statistik, pendekatannya berdasarkan pengalaman terdahulu, pengerjaannya lebih cepat dan pengeluaran biaya untuk model ini lebih ringan dari pada menggunakan model lain. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk membahas hasil penelitian dengan judul PENERAPAN ”MODEL KEBANGKRUTAN ALTMAN PADA PT LAPINDO INTERNATIONAL Tbk”.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini secara lebih jelas dinyatakan dalam pernyataan berikut:

1. Berapa hasil *liquidity ratio, age of firm and cumulative profitability ratio, profitability ratio,* dan *financial structure ratio* berdasarkan model Altman dari perioda 2003-2005 pada PT LAPINDO INTERNATIONAL Tbk?
2. Berapa *score* kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada PT LAPINDO INTERNATIONAL Tbk berdasarkan teknik multi diskriminasi dari Altman yang dihitung berdasarkan rasio-rasio dari perioda 2003–2005?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui berapa hasil *liquidity ratio, age of firm and cumulative profitability ratio, profitability ratio,* dan *financial structure ratio* berdasarkan model Altman dari perioda 2003-2005 pada PT LAPINDO INTERNATIONAL TBK.
2. Mengetahui kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada PT LAPINDO INTERNATIONAL TBK (Zi) berdasarkan teknik multi diskriminasi dari Altman yang dihitung berdasarkan rasio-rasio keuangan dari perioda 2003-2005.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan akan diperoleh manfaat dan berguna bagi berbagai pihak:

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai penilaian kinerja perusahaan.
2. Bagi analisis kredit dan pengambilan keputusan, dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil keputusan.
3. Bagi manajer dan pemilik perusahaan, dapat menjadi alat bantu untuk memprediksi suatu keandalan dimasa yang akan datang dengan melihat sifat-sifat dari berbagai fenomena yang terjadi.

1.5. Rerangka Pemikiran

Sebagian besar keberhasilan suatu perusahaan diukur dalam tolok ukur keuangan atau berdasarkan tingkat keberhasilan finansial yang dicapainya. Biasanya digunakan laporan keuangan perusahaan untuk melihat tingkat keberhasilan finansial perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan adalah produk akuntansi yang merupakan sarana komunikasi yang bersifat finansial dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut baik dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Laporan keuangan merupakan dasar bagi pengambil keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dari hasil laporan keuangan dapat diketahui kondisi perusahaan, pemakai informasi laporan keuangan dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Selain itu juga dapat diketahui tindakan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan, misalnya laporan keuangan menunjukkan profit yang diterima mengalami penurunan, setelah ditelusuri ternyata hal itu disebabkan menurunnya produktifitas perusahaan, maka perusahaan dapat mengambil keputusan untuk meningkatkan kembali produktifitas perusahaan agar profit dapat kembali naik.

Laporan keuangan juga dapat menunjukkan prestasi kerja perusahaan. Prestasi kerja yang dihasilkan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara seperti penilaian efisiensi dan produktifitas perusahaan yang dilakukan melalui

penilaian kinerja perusahaan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan.

Pada penelitian ini digunakan suatu model yang telah dikembangkan oleh Edward Altman. Oleh Altman, model ini khususnya digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Dalam model Altman digunakan lima variabel yaitu X1, X2, X3, X4, dan X5. X1 adalah *liquidity ratio* yang merupakan perbandingan antara modal kerja bersih dengan total aktiva. X2 adalah *age of firm and cumulative profitability ratio* yang merupakan perbandingan antara laba ditahan dengan total aktiva. X3 adalah *profitability ratio* yang merupakan perbandingan antara pendapatan sebelum pajak dan bunga dengan total aktiva. X4 adalah *financial structure ratio* yang merupakan perbandingan antara nilai buku ekuitas dan nilai buku utang. X5 adalah *capital turnover rate* yang merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Perhitungan kelima variabel ini dengan menggunakan model Altman akan menghasilkan Z *score* atau Zi yang dapat memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Menurut model Altman dalam Bernstein dan John (1998), sebuah perusahaan dapat diprediksi akan mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang bila nilai Zi yang dihasilkan dari perhitungan lebih dari 1.81 (batas terendah), sehingga perusahaan dapat terhindar dari kemungkinan kebangkrutan apabila nilai Zi lebih besar dari 2,99 (batas tertinggi). Apabila nilai Zi perusahaan berada diantara 1,81 sampai dengan 2,99 maka perusahaan tersebut belum dapat digolongkan pada perusahaan yang memiliki kemungkinan bangkrut maupun kemungkinan untuk tidak bangkrut (*ignorance zone*) dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan, analis kredit dan pengambil keputusan untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan mengetahui kinerja keuangan dan kemungkinan bangkrut perusahaan, perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih berguna untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat.

1.6 Metoda Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metoda penelitian deskriptif analistis. Metoda ini bertujuan untuk menggambarkan data, fakta, sifat, dan hubungan yang terjadi sistematis, faktual, akurat, atas objek yang diteliti. Metoda ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyajian data, tapi juga meliputi analisis dan interprestasi dari data tersebut sehingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

1.7. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

PT LAPINDO INTERNATIONAL TBK yang berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama dalam bidang perdagangan kemasan plastik dan industri dan lokasi pabrik didaerah Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.

Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhadap PT LAPINDO INTERNATIONAL TBK dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2007 sampai 9 Oktober 2007.